

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa prevalensi hipertensi secara global saat ini sebesar 22% dari total populasi dunia. Adapun menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2018 penderita hipertensi mencapai angka 75.132. Prevalensi hipertensi di provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi kejadian hipertensi tertinggi sebesar (44,13%). Kejadian hipertensi akan bertambah dengan bertambahnya umur seseorang, pada usia 25 sampai 44 tahun kejadian hipertensi mencapai 29%, pada usia 45 sampai 64 tahun mencapai 51%, dan pada usia lebih 65 tahun mencapai 65% (Warjiman *et al.*, 2020).

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 penyakit terbanyak yang dialami lanjut usia secara umum yaitu hipertensi dengan prevalensi sebesar 57,6%. Hipertensi sangat umum terjadi setelah usia 65 tahun dan mempengaruhi lebih dari 60% individu di negara maju. Saat ini, terdapat cukup bukti dari uji klinis bahwa pengobatan pasien lanjut usia dengan hipertensi dengan obat antihipertensi memiliki rasio manfaat/risiko positif bahkan pada pasien sangat lanjut usia >80 tahun (Burnier *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Ariyani *et al.*, 2018) saat melakukan studi pendahuluan di RS X Banjarmasin diketahui bahwa penyakit hipertensi termasuk dalam 10 besar penyakit terbanyak dan jumlahnya terus meningkat semakin tahun. Melihat prevalensi hipertensi di atas maka risiko komplikasi pun semakin besar. Apabila penanganan hipertensi ini tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan berbagai komplikasi seperti penyakit kardiovaskuler, stroke dan bahkan *Chronic Kidney Disease* (Tozivepi *et al.*, 2021).

Pengobatan hipertensi biasanya ditujukan untuk mencegah morbiditas dan mortalitas akibat hipertensi. Pilihan obat bagi masing-masing penderita hipertensi bergantung pada efek samping metabolik dan subjektif yang ditimbulkan. Maka dari itu keputusan penggunaan obat selalu mengandung pertimbangan yaitu manfaat dan resiko. Keamanan pemakaian obat antihipertensi perlu diperhatikan untuk meminimalkan resiko pengobatan dengan meminimalkan masalah ketidak amanan pemberian obat. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan resiko minimal. Mekanisme pengamanannya berupa pemantauan efektivitas dan efek samping obat (Baharuddin, 2013).

Faktor yang berpengaruh dalam suatu efektivitas obat salah satunya adalah kepatuhan pasien dalam penggunaan obat. Menurut Yohaliza (2019) Dari hasil penelitian terkait dengan kepatuhan pasien geriatri hipertensi di RSUD Ulin Banjarmasin. Kepatuhan pasien geriatri dalam menjalani pengobatan sangat penting agar tidak terjadi komplikasi berbagai penyakit yang mengakibatkan kegagalan terapi dan dapat berujung pada kematian. Pada penderita hipertensi, tingkat kegagalan terapi akan berpotensi meningkat jika perilaku penderita hipertensi tidak sesuai dengan nasihat dokter.

Menurut (Purwanto, 2022) ketidakpatuhan seseorang dalam penggunaan obat antihipertensi dapat menimbulkan efek negatif yang sangat besar. Kemudian berdasarkan hasil penelitian (Burnier *et al.*, 2020) ketidakpatuhan Sebagian atau seluruhnya telah diakui sebagai masalah utama dalam penatalaksanaan hipertensi jangka panjang pada semua kategori umur. Namun, ketidakpatuhan lebih sering terjadi pada pasien hipertensi yang berusia lebih dari 65 tahun. Umumnya kepatuhan lebih rendah pada pasien yang lebih tua dibandingkan pada pasien yang lebih muda. Adapun menurut (Burnier *et al.*, 2020) kepatuhan minum obat justru lebih baik pada pasien berusia 65 hingga 80 tahun, jika dibandingkan dengan pasien hipertensi yang lebih muda (< 50 tahun). Namun, pada pasien yang sangat tua (> 80 tahun) prevalensi ketidakpatuhan meningkat. Salah

satu aspek penting pada lansia adalah persepsian obat yang berpotensi tidak tepat sehingga akan mengganggu kepatuhan pada pengobatan yang diperlukan.

Menurut (Afilla Christy *et al.*, 2022) hubungan kepatuhan terhadap pengetahuan efek samping yaitu apabila pasien mengetahui baik tentang ESO cenderung memiliki kepatuhan yang tinggi, sedangkan pasien kurang mengetahui tentang ESO cenderung memiliki kepatuhan yang rendah. Hal ini menandakan pasien yang mengalami efek samping dan tidak patuh berobat disebabkan karena sebagian pasien tidak mengetahui bahwa obat dapat menimbulkan keluhan. Berdasarkan hasil penelitian (Agarwal, N., & Agarwal, 2020) mengatakan bahwa efek samping atau ketidakpatuhan terhadap terapi obat bertanggung jawab atas 28% pasien lanjut usia yang dirawat di rumah sakit. Maka dari itu menurut (Ariyani, 2016) sangat penting peningkatan pengetahuan dan pemahaman pasien terhadap pengobatan yang dijalani agar semakin baik kepatuhan yang dimiliki pasien.

Pada penggunaan obat antihipertensi jangka Panjang diperlukan pemilihan obat yang efektif dan aman. Efektivitas mengacu pada sejauh mana obat tersebut memberikan efek yang diharapkan. Umumnya efektivitas ditentukan berdasarkan perubahan tekanan darah setelah penggunaan antihipertensi dan obat tidak hanya menimbulkan efek yang menguntungkan, tetapi juga dapat menimbulkan efek yang merugikan. Efek Samping Obat bisa terjadi karena faktor yang berasal dari faktor pasien dan faktor obat. Untuk efek samping obat yang berasal dari faktor pasien contohnya seperti pengetahuan, kepatuhan, dukungan keluarga, usia dan faktor obat contohnya seperti intraksi obat, polifarmasi dan efek samping obat (Indriani *et al.*, 2022).

Faktanya masih terdapat pasien lansia yang tidak patuh padahal kepatuhan dalam penggunaan obat oleh pasien lansia sangat penting untuk kesehatan dan kualitas hidup mereka. Ketidakpatuhan dapat menyebabkan penurunan

efektivitas suatu obat dan menyebabkan efek samping yang merugikan. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas dan efek samping obat sangat penting untuk membantu dokter dan pasien membuat keputusan yang lebih baik dalam perawatan medis. Fokus utama dalam penelitian ini untuk memperhitungkan berbagai faktor seperti efektivitas dan efek samping obat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Ulin Banjarmasin diketahui bahwa penyakit hipertensi termasuk dalam 10 besar penyakit pasien di Instalasi Rawat inap dan jumlahnya terus meningkat semakin tahun. Penyakit ini menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah pasien 844 dari bulan Januari – Desember 2023. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Evaluasi Efektivitas dan Efek Samping Pemberian Obat Antihipertensi pada pasien Geriatri di RSUD Ulin Banjarmasin”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas obat antihipertensi terhadap pasien geriatri yang menderita hipertensi di RSUD Ulin Banjarmasin?
2. Bagaimana efek samping obat antihipertensi terhadap pasien geriatri yang menderita hipertensi di RSUD Ulin Banjarmasin?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk melakukan evaluasi penggunaan obat antihipertensi terhadap efektivitas obat pada pasien geriatri di RSUD Ulin Banjarmasin.
2. Untuk melakukan evaluasi ada atau tidak ada efek samping obat yang terjadi setelah pasien geriatri mengkonsumsi obat antihipertensi di RSUD Ulin Banjarmasin.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat bermanfaat bagi Institusi Kesehatan, Institusi Pendidikan dan bagi peneliti.

1.4.1 Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam hal pemilihan obat antihipertensi yang paling efektif dan memiliki efek samping yang paling sedikit.

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan pembelajaran bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang topik yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai pengalaman berharga bagi peneliti sendiri dalam rangka menambah wawasan keilmuan mengenai evaluasi efektivitas dan efek samping obat antihipertensi pada pasien geriatri.